

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan yang semakin ketat di dunia bisnis mengharuskan perusahaan untuk berlomba-lomba dalam mencapai tujuan perusahaan. Salah satu tujuan perusahaan yaitu memberikan tingkat kemakmuran dan keuntungan kepada para pemegang saham pada perusahaan. Dalam hal ini, peran manajer sangatlah diperlukan. Perencanaan dan pengambilan keputusan yang tepat diharapkan dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Pengawasan oleh manajer dalam kegiatan perusahaan juga sangat penting untuk dilakukan agar tidak terjadi penyelewengan yang menimbulkan resiko bagi perusahaan. Pertimbangan pengambilan keputusan oleh pihak manajemen pun harus dilakukan dengan hati-hati agar dapat mencapai tujuan perusahaan.

Jatmiko (2017:12), mengemukakan bahwa perusahaan adalah salah satu badan organisasi yang memiliki tujuan jangka panjang untuk meningkatkan kekayaan yang dapat menghasilkan banyak profit atau keuntungan untuk dibagi kepada *stakeholder*. Untuk tercapainya tujuan tersebut ditentukan oleh kinerja perusahaan yang nantinya akan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan manajer perusahaan tentang seberapa baik kinerja operasional perusahaan dalam menjalankan kegiatannya sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya. Dalam hal ini, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan sebagai tujuan pelaksanaan kegiatan perusahaan dalam satu periode.

Perusahaan dengan kinerja yang bagus akan terus mengalami pertumbuhan dan memiliki prospek yang baik pula di masa yang akan datang. Pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat melalui peningkatan laba, penjualan, modal dan aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Kenaikan indikator tersebut pada masa lalu akan menggambarkan keuntungan perusahaan di masa yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan diukur dengan proksi pertumbuhan penjualan, dalam hal ini tingkat pertumbuhan penjualan di masa mendatang menunjukkan ukuran sampai seberapa besar pendapatan perlembar saham dapat ditingkatkan dengan adanya penggunaan utang. Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi kecenderungan penggunaan utang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah (Halim, 2015:124).

Suatu perusahaan dapat dikatakan baik jika perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan atau profitabilitas. Menurut Kamaluddin(2011:45), rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah cara untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba bagi perusahaan. Sedangkan menurut Sartono(2012:122), profitabilitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk mencapai dan meningkatkan laba atau keuntungan yang didapatkan, dengan bahasa lain profitabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan aset atau modal yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Dengan kata lain bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas

manajemen suatu perusahaan berdasarkan pada hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

Menurut Putra(2012), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kekayaan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aset, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi. Perbandingan ini disebut rasio profitabilitas (*profitability ratio*). Menurut Raharjaputra(2009:199), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas manajemen atau eksekutif perusahaan yang dibuktikan dengan kemampuan menciptakan keuntungan atau dapat diartikan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis perusahaan.

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian, setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha, maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Perusahaan yang terus mengalami pertumbuhan secara konstan menjadi daya tarik tersendiri dimata investor. Karena tujuan utama investor adalah

mendapatkan keuntungan dari hasil investasinya tersebut, sehingga perusahaan melakukan berbagai upaya untuk mendapatkan keuntungan sebagai bentuk tanggung jawab demi kesejahteraan pemilik (*shareholder*). Dalam melangsungkan aktivitasnya, perusahaan diharuskan berada dalam keadaan yang menguntungkan. Sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar jika berada pada keadaan yang tidak menguntungkan. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting karena nilai perusahaan merupakan cerminan dari pasar yang menilai perusahaan secara keseluruhan.

Lebih lanjut Tandelin (2010:372), mengemukakan bahwa salah satu indikator untuk melihat prospek suatu perusahaan dimasa yang akan datang adalah dengan melihat pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar peluang perusahaan tersebut akan mengalami perkembangan dimasa yang akan datang mengingat keuntungan yang diperoleh dapat diinvestasikan kembali untuk kegiatan operasional perusahaan. Sebaliknya apabila profitabilitas perusahaan rendah maka peluang untuk berkembang semakin kecil. Profitabilitas yang tinggi akan mendukung kegiatan operasional secara maksimal.

Menurut Sartono (2012:123), ada beberapa pengukuran rasio profitabilitas, antara lain adalah *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini yaitu *Return On Assets (ROA)*. Dengan rasio ini, dapat diketahui apakah perusahaan tersebut efisien dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya dalam kegiatan operasional

perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas suatu perusahaan karena menunjukkan efektifitas dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan.

Penelitian ini dilaksanakan di UD Sinar Setuju Kota Palopo yang merupakan usaha dagang yang menjual barang-barang material bangunan seperti besi, kayu, papan, semen dan beberapa produk lainnya yang banyak dibutuhkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya untuk membangun rumah, perkantoran dan sarana lainnya. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, selama tiga tahun terakhir profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* di PT. UD Sinar Setuju Kota Palopo mengalami penurunan, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1 Profitabilitas PT. UD Sinar Setuju Kota Palopo
Tahun 2017-2019**

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
2017	164.660.605	1.285.167.955	12,81
2018	253.289.142	1.397.467.869	18,12
2019	302.333.659	1.473.542.624	20,52

Sumber: PT. UD Sinar Setuju Kota Palopo, 2020

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa selama tiga tahun terakhir yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 profitabilitas pada UD Sinar Setuju Kota Palopo terus mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2017 profitabilitas sebesar 12,81% dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 18,12%. Selanjutnya pada tahun 2019 kembali mengalami peningkatan menjadi 20,52%.

Pada penelitian ini faktor yang dianggap berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan adalah perputaran modal kerja. Menurut Sawir (2012:129), modal

kerja adalah keseluruhan aset lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Modal kerja sangat dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan suatu perusahaan, modal kerja sangat penting dalam menunjang kelancaran kegiatan operasi perusahaan agar perusahaan dapat berjalan dengan baik secara berkesinambungan sehingga modal kerja harus tersedia, untuk membiayai berbagai pengeluaran perusahaan sehari-hari.

Lebih lanjut Kasmir (2014:182), perputaran modal kerja (*net working capital turnover*) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai efektifitas modal kerja pada suatu perusahaan selama periode tertentu. Dalam pengelolaan modal kerja yang perlu diperhatikan tiga elemen utama modal kerja, yaitu kas, piutang dan persediaan. Dari semua elemen modal kerja dihitung perputarannya. Semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien. Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar yang tersimpan dalam perusahaan.

Modal kerja penting bagi perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.

Modal kerja yang baik dan cukup akan menunjang tingginya profitabilitas perusahaan, semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja semakin efektif penggunaan modal kerja dan semakin cepat modal kerja berputar sehingga semakin besar keuntungan yang didapatkan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan terkait pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan antara lain: penelitian yang dilakukan oleh Sariyana et al., (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2019) yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan indikator *return on assets*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Margaretta (2016) yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Hasbir (2019) yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam hal ini, penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan tentang pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih mendalam tentang pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis kemudian tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh perputaran modal kerja terhadap

profitabilita perusahaan. Adapun judul penelitian yang diajukan penulis adalah “Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada UD Sinar Setuju Kota Palopo tahun 2014-2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada UD Sinar Setuju Kota Palopo tahun 2014-2019?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari diadakannya peneelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada UD Sinar Setuju Kota Palopo tahun 2014-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmiah bagi peningkatan dan perkembangan ilmu pengetahuan bagi institusi maupun akademisi dan mahasiswa tentang pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas suatu perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi manajemen perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehubungan dengan perputaran modal kerja pada perusahaan.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas bagi peneliti untuk mempelajari lebih jauh mengenai perputaran modal kerja terhadap perusahaan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi sumber bacaan untuk kajian pembelajaran bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan topik yang sejenisnya.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup dan batasan penelitian bertujuan untuk memberikan batasan pembahasan pada pokok permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini. Ruang lingkup dan batasan penelitian menentukan konsep utama dari permasalahan sehingga masalah-masalah dalam penelitian dapat dimengerti dengan mudah dan baik. Ruang lingkup dan batasan penelitian sangat penting dalam mendekati pada pokok permasalahan yang akan dibahas. Hal ini agar tidak terjadi kerancuan ataupun kesimpangsiuran dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Ruang lingkup dan batasan penelitian dimaksudkan sebagai penegasan mengenai batasan-batasan objek.

Ruang lingkup dan batasan pada penelitian ini adalah pengaruh perputaran modal kerja dan profitabilitas pada UD Sinar Setuju Kota Palopo tahun 2014-2019. Dimana pada penelitian ini digunakan metode analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan profitabilitas pada UD Sinar Setuju Kota Palopo tahun 2014-2019.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional sehari-harinya membutuhkan dana untuk membiayainya. Dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk ke dalam perusahaan dan dipergunakan kembali oleh perusahaan untuk membiayai operasi selanjutnya. Salah satu dana tersebut adalah modal kerja.

Menurut Kasmir (2014:250), modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aset lancar atau aset jangka pendek, seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan dan aset lancar lainnya yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Munawir (2012:114), ada tiga konsep atau definisi modal kerja secara umum, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

Konsep kuantitatif ini menitikberatkan kepada kuantitas atau jumlah yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasional perusahaan jangka pendek. Dalam konsep kuantitatif ini menganggap bahwa modal kerja pada suatu perusahaan adalah jumlah aset lancar (*gross working capital*).

2. Konsep Kualitatif

Konsep yang menitikberatkan pada kualitas modal kerja dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aset lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aset lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aset lancar yang lebih besar dari pada hutang lancarnya (hutang jangka pendek) dan menunjukkan pula *margin of protection* atau tingkat keamanan bagi para kreditur jangka pendek, serta menjamin kelangsungan operasi di masa mendatang dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek dengan jaminan aset lancarnya.

3. Konsep Fungsional

Konsep fungsional ini menitikberatkan pada fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok yang dilaksanakan oleh perusahaan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan, akan tetapi tidak semua dana yang digunakan untuk menghasilkan laba periode saat ini (*current income*), namun ada sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aset lancar atau aset jangka pendek.

2.1.2 Jenis-jenis Modal Kerja

Menurut Kasmir (2014:251), dalam praktiknya secara umum, modal kerja digolongkan dalam berbagai jenis, yaitu:

1. Modal Kerja Kotor (*Gross Working Capital*)

Modal kerja kotor (*gross working capital*) yaitu semua komponen yang ada di aset lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aset lancar lainnya. Nilai total komponen aset lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.

2. Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*)

Modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan seluruh komponen aset lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek) pada suatu perusahaan. Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang pajak, utang gaji, utang lancar lainnya.

Sedangkan menurut Riyanto (2016:61), modal kerja terdiri dari dua jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja permanen adalah modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran kegiatan usaha suatu perusahaan. *Permanent working capital* ini dapat dibedakan dalam:

- a. Modal kerja primer (*primary working capital*) yaitu jumlah modal dalam kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjaminkontinuitas usahanya.
- b. Modal kerja normal (*normal working capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal. Pengertian “*normal*” di sini adalah dalam artian yang dinamis.

2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Modal kerja variabel yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan dan modal kerja ini dibedakan antara:

- a. Modal kerja musiman (*seasonal working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
- b. Modal kerja siklis (*cyclical working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konyungtur.
- c. Modal kerja darurat (*emergency working capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak).

2.1.3 Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir(2014:262), perputaran modal kerja (*working capital turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan menurut Riyanto (2016:62), periode perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai

saat dimana kembali lagi menjadi kas. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

Dalam membaca rasio ini kita juga melihat kepada rasio likuiditas untuk mengecek ulang kesimpulan yang diambil. Secara umum semakin tinggi perputaran akan semakin baik untuk perusahaan, dengan catatan bahwa tingginya perputaran modal tersebut bukan sebagai akibat perusahaan tidak mampu membayar kredit jangka pendeknya. Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Lebih lanjut Kasmir(2014:362), mengemukakan bahwa dari hasil penilaian, apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

2.1.4 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, di mana dalam proses akuntansi tersebut meliputi pencatatan, penggolongan, peringkasan, kemudian disusun menjadi laporan keuangan yang mencerminkan keadaan aset, hutang, modal, beban serta hasil dalam suatu perusahaan. Menurut Sujarweni (2017:1), secara umum laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu

perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Hery (2016:3), laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.

Menurut Kasmir (2014:7), mengemukakan bahwa dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Harahap (2010:105), laporan keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Berdasarkan pengertian beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya laporan keuangan merupakan produk akhir dari hasil dari proses pencatatan dan pengikhtisaran dari kejadian-kejadian yang bersifat keuangan untuk menunjukkan kondisi keuangan dan hasil suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

2.1.5 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014:28), jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu:

1. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aset (harta), kewajiban (utang) dan modal perusahaan (ekuitas) pada suatu saat tertentu. Neraca biasanya disusun pada akhir tahun (31 Desember) di mana aset (harta) disajikan pada sisi aset,

sedangkan kewajiban (utang) dan modal perusahaan (ekuitas) disajikan disisi passiva.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu, isinya penghasilan yang diperoleh perusahaan dikurangi dengan biaya dan beban-beban yang terjadi dalam perusahaan selama periode tertentu.

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan, seberapa banyak modal awal yang telah bertambah ataupun berkurang selama periode tertentu.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar pada suatu perusahaan selama periode tertentu.

5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan, memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan

arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan laporan laba rugi dan neraca.

2.1.6 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2014:10), sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aset, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Selanjutnya, menurut Hery (2016:5), tujuan umum laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan:

- a. Menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
 - b. Menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan.
 - c. Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dan.
 - d. Kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan tujuan:
 - a. Memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham.
 - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan.
 - c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian dan
 - d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
 3. Memungkinkan untuk menaksir potensi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.
 4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban.
 5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan memperoleh laporan keuangan perusahaan akan dapat

mengetahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Sehingga, laporan keuangan tidak hanya sekedar dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Selain itu laporan keuangan suatu perusahaan juga akan sangat berguna bagi pihak internal maupun eksternal, karena laporan tersebut akan memberikan informasi yang berhubungan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan.

2.1.7 Syarat-syarat Laporan Keuangan

Menurut Sujarweni (2017:1), berikut syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam membuat laporan keuangan:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktifitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus bersifat relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka

mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, yang disajikan dalam laporan keuangan juga harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan, atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Selain itu informasi harus diarahkan pada kebutuhan pemakai dan tidak bergantung pada kebutuhan atau keinginan pihak tertentu. Dalam hal menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, maka ketidakpastian tersebut diakui dengan mengungkapkan hakikat dan tingkatnya dengan menggunakan pertimbangan sehat. Agar dapat diandalkan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialistis dan biaya (kelengkapan). Kesenjangan untuk tidak mengungkapkan dapat mengakibatkan informasi menjadi tidak benar dan menyesatkan.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan. Pemakai laporan keuangan juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, serta perusahaan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus

dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antara periode yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

5. Mempunyai daya uji

Laporan keuangan yang telah disusun dengan panduan konsep-konsep dasar akuntansi dan prinsip-prinsip akuntansi yang sudah disahkan, sehingga dapat diuji kebenarannya oleh pihak lain.

6. Netral

Laporan keuangan yang disajikan bersifat umum, objektif dan tidak memihak pada kepentingan pemakai tertentu.

7. Tepat Waktu

Tepat waktu artinya bahwa laporan keuangan harus disajikan tepat waktu

8. Lengkap

Lengkap artinya bahwa laporan keuangan yang disusun harus memenuhi syarat-syarat tersebut diatas dan tidak menyesatkan pembaca.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa syarat-syarat laporan keuangan yang harus dipenuhi dalam membuat laporan adalah dapat dipahami oleh para pemakainya, relevan, informasi yang handal, dapat dibandingkan, mempunyai daya uji, tidak memihak pada kepentingan pemakai tertentu dan disajikan tepat serta tidak menyesatkan pembaca.

2.1.8 Keterbatasan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan pasti memiliki keterbatasan. Menurut Kasmir (2014:6), keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), di mana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari laba yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan memiliki keterbatasan, dikarenakan sifatnya yang konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian, proses penyusunan yang tidak terlepas dari taksiran dan pertimbangan tertentu dan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya, serta pembuatan laporan keuangan yang bersifat untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.

2.1.9 Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir(2014:196), rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga

memberikan ukuran tingkat evektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Sedangkan menurut Sudana (2011:22), rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal, atau penjualan perusahaan.

MenurutFahmi (2014:135), semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Sedangkan menurut Hery (2016:192), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Asnaini *et al.*, (2012:96), mengemukakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aset pada suatu perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain), untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efektif dan efisien. Rasio profitabilitas disebut juga dengan rasio efisiensi. Dalam hal ini, rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Adapun menurut Harahap (2010:304), pengertian profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada. Sedangkan menurut Sartono (2012:122),profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset, maupun laba bagi modal sendiri.

Lebih lanjut Kasmir (2014:197), mengemukakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Sedangkan Sujarweni (2017:64), menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aset, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aset maupun laba dan modal sendiri.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai atau menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengukur tingkat keuntungan perusahaan terhadap modal atau aset yang dimiliki oleh perusahaan.

2.1.10 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memberikan banyak tujuan dan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Menurut Kasmir (2014:197), tujuan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Berdasarkan uraian di atas tujuan dari rasio profitabilitas adalah untuk menghitung, melihat posisi dan menilai perkembangan laba yang diperoleh perusahaan dari waktu ke waktu serta untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik dari modal sendiri maupun modal pinjaman.

Sementara itu manfaat dari rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014:198), adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui besarnya tingkat laba dan posisi laba yang diperoleh perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya dan bagaimana hubungannya dengan produktivitas dari seluruh dana yang digunakan oleh perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri dalam menghasilkan laba, sehingga dapat diketahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

2.1.11 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Profitabilitas sendiri, dipengaruhi oleh banyak faktor. Brigham dan Houston(2010:146), menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan antara lain:

1. Pendapatan

Harrison *et al.*, (2012:66), menjelaskan bahwa pendapatan merupakan kenaikan ekuitas pemegang saham akibat penyerahan barang dan jasa kepada pelanggan.

2. Laba

Harrison *et al.*, (2012:11), menjelaskan bahwa laba (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi (misalnya, kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas (selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham)

3. Aset

Subramanyam dan Wild(2014:221),mengemukakan bahwa aset merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk mengendalikan perusahaan dalam menghasilkan laba.

4. Beban

Harrison *et al.*, (2012:67), menyatakan bahwa biaya mengoperasikan suatu perusahaan disebut beban (*expense*). Beban menurunkan ekuitas pemegang saham, yaitu kebalikan dari pengaruh pendapatan.

5. Kewajiban

Harrison *et al.*, (2012:66), mendefinisikan bahwa kewajiban (*liability*) adalah kewajiban untuk membayar suatu individu atau organisasi. Suatu hutang selalu merupakan kewajiban. Jenis kewajiban yang paling umum, mencakup:

a. Kewajiban Lancar

Subramanyam dan Wild(2014:170), mendefinisikan kewajiban lancar merupakan kewajiban yang pelunasannya memerlukan penggunaan aset lancar atau munculnya kewajiban lancar lainnya periode yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban lancar adalah periode mana yang lebih panjang antara satu tahun atau satu siklus operasi perusahaan.

b. Kewajiban Tak Lancar

Subramanyam dan Wild(2014:171), mendefinisikan kewajiban tak lancar merupakan kewajiban yang jatuh temponya tidak dalam waktu satu tahun atau satu siklus operasi perusahaan mna ayang lebih panjang. Kewajiban ini meliputi pinjaman, obligasi, utang dan wesel bayar.

2.1.12 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Menurut Hery (2016:192), disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio profitabilitas ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat menggunakan rasio profitabilitas tergantung pada informasi tergantung pada informasi yang diambil dari laporan keuangan. Kasmir (2014:199), mengemukakan beberapa jenis rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, yaitu:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Return on assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Menurut Murhadi (2013:64), *return on assets* mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset. Lebih lanjut menurut Harahap (2010:305), *return on assets* adalah rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset (*return on assets*):

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Return on equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Menurut Kasmir (2014:204), *return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio *return on equity* ini semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang sudah diinvestasikan sehingga mencerminkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*):

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Gross profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor terhadap penjualan bersih. Syamsuddin(2011:61), menyatakan bahwa *gross profit margin* merupakan persentase dari laba kotor (*sales-cost of goods sold*) dibandingkan dengan *sales*. Lebih lanjut Sartono (2012:113), mengemukakan bahwa *gross profit margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui persentase laba kotor dari penjualan perusahaan. Semakin tinggi marjin laba kotor (*gross profit margin*) semakin baik keadaan operasi suatu perusahaan karena semakin tinggi laba kotor yang dihasilkan dari penjualan.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba kotor (*gross profit margin*):

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Operating profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Murhadi(2013;63), menyatakan bahwa *operating profit margin* mencerminkan kemampuan manajemen mengubah aktivitasnya menjadi laba. Semakin tinggi *operating profit margin* berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan sehingga mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menekan biaya operasi.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba operasional (*operating profit margin*):

$$\text{Opretaing Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Menurut Kasmir (2014:200), marjin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. *Net profit margin* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualannya. Semakin tinggi *net profit*

margin berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari pendapatan penjualannya, sehingga mencerminkan semakin baik kegiatan operasi perusahaan.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba bersih

(*Net profit margin*):

$$\text{NetProfit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 2.1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Judul Penelitian dan Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Hamidi (2015) Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan : Studi Kasus Pada PT. Prayasa Indomitra Sarana Tahun 2012-2014	Variabel Bebas: Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Variabel Terikat: Profitabilitas	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerjaberpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, perputaran perputaran kasberpengaruh negatif tidak signifikan terhadapprofitabilitas perusahaan dan perputaran persediaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan
2.	Yulia Margaretta (2016) Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Mandom Indonesia, Tbk.	Variabel Bebas: Perputaran Modal Kerja Variabel Terikat: <i>Gross Profit Margin,</i> <i>Operating Profit Margin,</i> <i>Operating Ratio,</i> <i>Return on</i>	Analisis Regresi Linear Sederhana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Mandom Indonesia, Tbk.

		<i>Assets, Return on Investment dan Return on Equity</i>		
3.	Nurhana Dhea Parlina (2017) Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Melalui Perputaran Piutang Sebagai Variabel Intervening	Variabel Bebas: Perputaran Modal Kerja Variabel Terikat: Profitabilitas Variabel Intervening: Perputaran Piutang	Analisis Jalur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh langsung perputaran modal kerja terhadap <i>return on asset</i> sangat kecil. Tidak terdapat pengaruh langsung perputaran modal kerja ke perputaran piutang ke <i>return on asset</i> sangat kecil, serta total pengaruh (korelasi perputaran modal kerja ke <i>return on asset</i>).
4.	Rian Maming (2018) Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia	Variabel Bebas: Perputaran Modal Kerja Variabel Terikat: Profitabilitas	Analisis Regresi Linear Sederhana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja memiliki hasil positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.
5.	Hasbir (2019) Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan	Variabel Bebas: Perputaran Modal Kerja Variabel Terikat: Profitabilitas	Analisis Regresi Linear Sederhana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan tingkat profitabilitas selama lima tahun terakhir (2011-2015) berfluktuasi. Perputaran modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bumi Lintas Tama (Kalla Group) Makassar. Artinya bahwa perputaran modal kerja tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap profitabilitas. disebabkan oleh perputaran modal kerja tidak efektif dan efisien terhadap profitabilitas pada perusahaan transportasi PT. Bumi Lintas Tama (Kala Group)

				Makassar.
6.	Ni Luh Komang Arik Santini (2018) Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil dan Garmen	Variabel Bebas: Perputaran Modal Kerja. Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Variabel Terikat: Profitabilitas	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
7.	Fatmasari Sukesti et al., (2013) Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti dan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI Tahun 2010-2012)	Variabel Bebas: Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas Variabel Terikat: Profitabilitas	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja dan variabel perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dengan R square sebesar 0,431. Dengan uji beda menunjukkan perputaran modal kerja 20.144920 dan perputaran kas senilai 33.717649 pada perusahaan manufaktur, perputaran modal kerja 6.542924 dan perputaran kas 10.487194 pada perusahaan properti, sehingga perusahaan manufaktur lebih unggul di bandingkan dengan perusahaan properti.
8.	Bagus Mangdahita Sariyana et al., (2016) Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages)	Variabel Bebas: Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Variabel Terikat: Profitabilitas	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan dari perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas, (2) Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial dari perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan

				secara parsial terhadap profitabilitas.
9.	Anya Riana Annisa (2019) Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Bebas: Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Variabel Terikat: Profitabilitas	Analisis Regresi Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perputaran modal kerja (WCTO) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), (2) pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), (3) likuiditas (CR) memiliki tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
10.	Jauhar Arifin Dahliani & Kiswanul Arifin (2019) Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)	Variabel Bebas: Perputaran Modal Kerja, Variabel Terikat: Profitabilitas	Analisis Regresi Linear Sederhana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran modal kerja (X) terhadap profitabilitas (Y), diperoleh nilai signifikan (sig) sebesar 0,000, nilai ini jauh lebih kecil di bandingkan dengan 0,05 dan nilai terhitung sebesar 2,216, sedangkan p value sebesar 0,000, sehingga p value <5% (0,000<0,05), artinya ada pengaruh signifikan. Dengan nilai koefisien determinasi R ² sebesar 0,0323 yang berarti 32,3%.

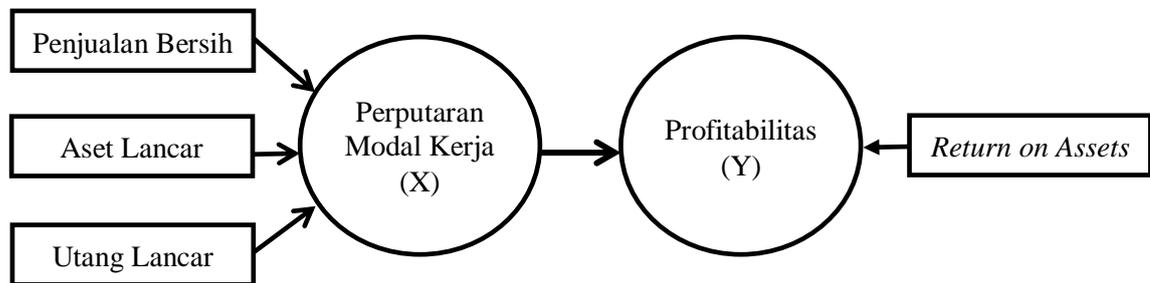
2.3 Kerangka Konseptual

Setiap perusahaan didirikan untuk mendapatkan laba atau untuk dapat meningkatkan kesejahteraan pemiliknya. Oleh karena itu, profit atau laba selalu dijadikan tujuan dari suatu perusahaan. Laba sering diartikan dengan efisiensi dan efektivitas unit organisasi dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba, sedangkan untuk

menilai profitabilitas dapat dilakukan dengan berbagai alat analisis tergantung tujuan pemakai laporan keuangan tersebut. Analisis profitabilitas memberikan bukti pendukung mengenai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan sejauh mana efektivitas pengelolaan perusahaan. Dalam menilai profitabilitas dilakukan dengan pertimbangan atas analisis rasio profitabilitas. Penelitian ini menggunakan *return on total asset* (ROA) untuk menilai profitabilitas perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu, dengan memperhitungkan laba bersih dibagi dengan total aset. Pada penelitian, faktor yang dianggap mempengaruhi profitabilitas adalah perputaran modal kerja. Perputaran modal kerjamerupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

Pengelolaan modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja yang dapat dilihat dari perputaran modal kerja yang dimiliki dari aset kas di investasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja makin cepat perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya profitabilitas perusahaan meningkat.

Untuk lebih jelas kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian pada kerangka konseptual dan rumusan masalah di atas, maka hipotesis pada penelitian adalah: Diduga bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada UD Sinar Setuju Kota Palopo tahun 2014-2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian eksplanatori. Darmawan(2013:69), menyatakan bahwa penelitian yang bersifat eksplanatori yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memberikan penjelasan atas hubungan, pengaruh atau adanya hubungan kausalitas dan sebab akibat. Jadi penelitian eksplanatori merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan serta mengetahui hubungan kausalitas antar variabel yang diteliti dengan cara pengumpulan data dari tempat tertentu (bukan buatan).

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono(2017:8), metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, dengan desain penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif, penulis akan melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kompensasi, lingkungan kerja dan loyalitas karyawan dan apakah terdapat pengaruh antara kompensasi dan lingkungan kerja terhadap loyalitas karyawan baik secara parsial atau sendiri-sendiri maupun secara simultan atau bersama-sama.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat

Penelitian ini dilakukan pada PT. UD Sinar Setuju Kota Palopo yang beralamatkan di Jl. Jend Sudirman No.57, Kelurahan Takkalala, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo, Sulawesi Selatan 91922.

3.2.2 Waktu

Dalam melaksanakan penelitian ini waktu yang dibutuhkan oleh peneliti dimulai dari untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini serta penyusunan penelitian ini kurang lebih 2 bulan yaitu dari bulan Agustus sampai September 2020.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono(2017:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan laba rugi dan neraca PT. UD Sinar Setuju Kota Palopo.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono(2017:81),sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan laba rugi dan neraca UD Sinar Setuju Kota Palopo tahun 2014-2019.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data berbentuk angka-angka seperti laporan keuangan dan rasio keuangan. Menurut Sugiyono(2017:8), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sunyoto(2016:21), data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Dengan kata lain data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan sebagai objek penelitian yang sudah tersedia dan terdokumentasi seperti struktur organisasi perusahaan, sejarah singkat perusahaan dan laporan keuangan perusahaan serta dari sumber lainnya seperti mengadakan studi kepustakaan dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan

data sekunder yang laporan keuangan UD Sinar Setuju Kota Palopo tahun 2014-2019. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelusuran data sekunder, yaitu dilakukan dengan cara manual.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono(2017:60), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan dua variable yaitu variabel dependen dan variabel independen.

Sugiyono(2017:61), mengemukakan bahwa variabel dependen/terikat sering disebut variabel *output* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah loyalitas karyawan. Sedangkan variabel independen/bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor* atau *antecedent* adalah variabel yang berpengaruh atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kompensasi dan lingkungan kerja.

3.6.2 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perputaran Modal Kerja (X)

Perputaran modal kerja adalah rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Pada penelitian ini perputaran modal kerja dihiung dengan membandingkan antara penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dengan jumlah aset lancar dikurangi utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Profitabilitas (Y)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Pada penelitian profitabilitas diukur dengan perhitungan *return on assets*(ROA) yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsi atau variabel-variabel penelitian. Adapun variabel pada penelitian ini adalah perputaran modal kerja dan profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA).

3.7.2 Analisis Statistik

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono(2017:260), analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk memprediksi pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap

variabel terikat, apabila variabel terikat memiliki nilai yang berubah-ubah atau dinaik turunkan. Adapun rumus linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y : Profitabilitas

X : Perputaran Modal Kerja

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

e : Faktor pengganggu/*error*

2. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Ghozali(2013:97), mengemukakan bahwa uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas secara parsial atau individual dalam menerangkan variabel terikat dalam suatu penelitian. Cara melakukan uji t yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Apabila nilai t hitung lebih tinggi dari nilai t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian secara individual mempengaruhi variabel terikat.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel. Menurut Sugiyono(2017:90), nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat UD Sinar Setuju Kota Palopo

Toko bangunan UD. Sinar Setuju ini adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang penjualan bahan bangunan seperti perkayuan, pasir, batu, semen, genting dan bahan bangunan lainnya yang berdiri sejak tahun 2001 yang berlokasi di jalan Jend. Sudirman No.57, Kelurahan Takkalala, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo, perusahaan ini dimiliki oleh H.Rasdin Sonny dengan Hj. Rusnaeni, SE.

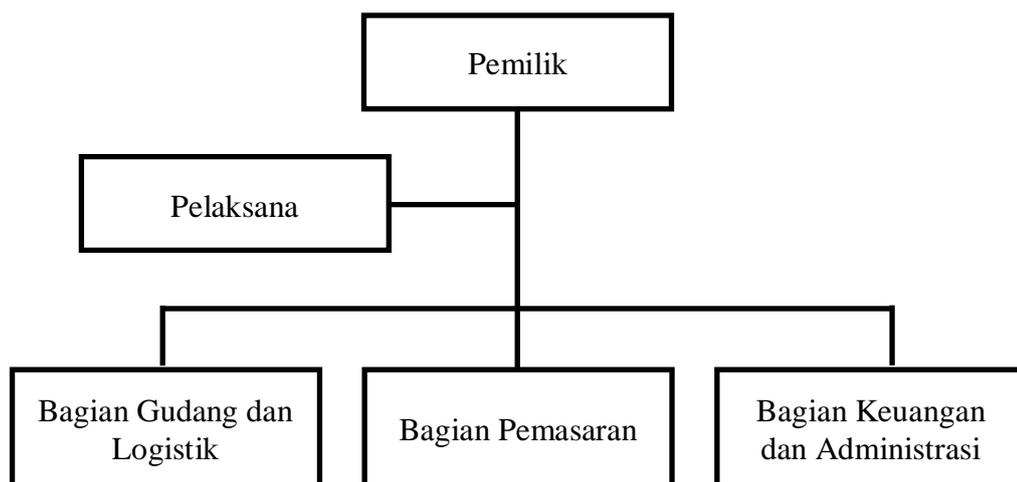
Keinginan toko adalah meningkatkan hubungan erat kepada pemasok supaya stok barang selalu tercukupi agar konsumen tidak berpaling ke toko lain, menjalin mitra kerja kepada karyawan untuk mempunyai misi mengembangkan dan meningkatkan perusahaan menjadi maju dan menjalin hubungan baik terhadap konsumen sebagai pelaku terpenting didalam menjalankan usahanya salah satunya dengan pelayanan yang dapat memuaskan konsumen.

Toko ini mempunyai tujuan untuk terus berkarya, dengan tujuan meningkatkan penjualan berorientasi pada keuntungan tanpa mengecewakan pihak lain serta bertindak positif demi kelancaran usahanya. Seiring berjalannya waktu dan pengelolaan yang baik, awalnya hanya usaha kecil-kecilan dan kemudian berkembang akibat dari ketekunan pemilik yang ingin usahanya menjadi toko yang besar. Saat ini, UD Sinar Setuju Kota Palopomulai dipercaya oleh beberapa

perusahaan sebagai penyaluran atau jaringan distribusi dari produk-produk yang mereka produksi seperti semen, cat, pipa beberapa produk lainnya. Dari kepercayaan tersebut usaha ini semakin mudah dalam mendapatkan bahan-bahan bangunan dan mulai didatangi oleh sales-sales yang menawarkan produk-produk lain. Dalam perkembangan selanjutnya, toko terus menambah fasilitas yang dibutuhkan oleh konsumen dan menjaga nama baik toko dengan pelayanan yang lebih baik.

2. Struktur Organisasi UD Sinar Setuju Kota Palopo

Untuk kelancaran usaha pada toko ini agar dalam mencapai tujuan dari toko diperlukan adanya tugas yang jelas, antara wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota. Sehingga memungkinkan adanya kerjasama yang baik antara anggota dan mempermudah pemimpin untuk mengawasibawahan. Adapun struktur organisasi pada UD Sinar Setuju Kota Palopo dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1
Struktur Organisasi UD Sinar Setuju Kota Palopo

3. Deskripsi Jabatan pada UD. Sinar Setuju Kota Palopo

Adapun uraian tugas pokok, wewenang dan tanggung jawab bagian-bagian penting dalam struktur organisasi pada UD. Sinar Setuju Kota Palopo adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan

Adapun tugas dan wewenang pimpinan pada UD. Sinar Setuju Kota Palopo adalah sebagai berikut:

- a. Memimpin, merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan seluruh kegiatan operasional toko.
- b. Mengembangkan sistem pendukung misalnya membuat aturan-aturan atau prosedur untuk membantu karyawan dalam melaksanakan tugasnya.
- c. Mengawasi jalannya pertokoan dalam melaksanakan tugas operasionalnya.
- d. Memberikan solusi akhir apabila terdapat masalah pelanggan yang tidak dapat ditangani oleh karyawan.

2. Pelaksana

Adapun tugas pelaksana pada UD. Sinar Setuju Kota Palopo adalah sebagai berikut:

- a. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas bagian gudang dan logistic.
- b. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas bagian pemasaran.
- c. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas bagian keuangan dan administrasi.
- d. Menjalankan sistem yang telah ditugaskan oleh pimpinan.
- e. Mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing bagian.
- f. Bertanggungjawab atas tugasnya kepada pimpinan.

3. Bagian Pemasaran

Adapun tugas bagian pemasaran pada UD. Sinar Setuju Kota Palopo adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan transaksi penjualan kepada konsumen.
- b. Memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen.
- c. Mengembangkan perusahaan melalui perluasan pasar.
- d. Melakukan studi pasar dan mengawasi kondisi pasar.
- e. Bertanggungjawab atas tugasnya kepada pimpinan, pelaksana dan konsumen.

4. Bagian Keuangan

Adapun tugas bagian keuangan pada UD. Sinar Setuju Kota Palopo adalah sebagai berikut:

- a. Menerima pembayaran dari konsumen.
- b. Membayar pembelanjaan dan tagihan dari supplier, operasional, karyawan dan lain-lain berdasarkan tugas yang telah diperintahkan oleh atasan.
- c. Memberikan laporan dan tanggungjawab kepada bagian administrasi, pelaksana serta pimpinan bila diperlukan.

5. Bagian Administrasi

Adapun tugas bagian administrasi pada UD. Sinar Setuju Kota Palopo adalah sebagai berikut:

- a. Mencatat keluar masuknya keuangan dan barang-barang pada perusahaan selama periode tertentu.
- b. Memberikan laporan dan tanggungjawab kepada atasan serta bagian tertentu yang memerlukan informasi.

6. Bagian Gudang

Adapun tugas bagian gudang pada UD. Sinar Setuju Kota Palopo adalah sebagai berikut:

1. Melaporkan barang yang ada di gudang serta hal-hal yang perlu disampaikan kepada Pimpinan, bagian Pemasaran, bagian Keuangan dan Administrasi, Pelaksana perusahaan jika membutuhkan informasi yang diperlukan.
2. Mengecek barang yang diangkut oleh bagian logistik dan bertanggung jawab kepada semua bagian perusahaan.

7. Bagian Logistik

Adapun tugas bagian logistik pada UD. Sinar Setuju Kota Palopo adalah sebagai berikut:

- a. Mengangkut dan mengirim barang ke alamat yang ditunjuk oleh konsumen.
- b. Menyerahkan, mengecek dan Memberi bukti tanda terima kepada penerima barang.
- c. Menyerahkan laporan kepada bagian gudang, bagian Pemasaran, bagian Keuangan, Administrasi, Pelaksana perusahaan jika membutuhkan informasi yang diperlukan.

4. Aspek Kegiatan Usaha UD Sinar Setuju Kota Palopo

Kegiatan dari UD. Sinar Setuju ini adalah menjual barang atau bahan bangunan pada umumnya berupa perkayuan, pasir, batu, kaca, genting, batu bata, besi, pipa dan lain-lain. Dalam rangka menunjang kelancaran kegiatan tersebut UD Sinar Setuju Kota Palopo memiliki peralatan dan kendaraan antara lain mobil T 120 ss, mobil truk diesel, singkup, alat potong dan lainnya.

UD Sinar Setuju Kota Palopo, dalam proses penjualan barang atau bahan bangunan dilaksanakan dengan:

1. Menyambut konsumen
 - a. Konsumen datang langsung keperusahaan

Menyambut konsumen dengan ucapan salam, sikap ramadhan sopan, keakraban agar konsumen merasa dihormati serta dihargai oleh pihak perusahaan sehingga dapat menjadi pelanggan tetap pada UD Sinar Setuju Kota Palopo.

- b. Pemesanan melalui telepon

Mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian menanyakan nama dan alamat pemesan.

2. Melayani konsumen

Menjadikan konsumen merasa senang, nyaman merasa dekat dengan pihak perusahaan.

4.1.2 Pengujian Hipotesis

1. Analisa Deskriptif Perputaran Modal Kerja pada UD Sinar Setuju Kota Palopo

Perputaran modal kerja adalah rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Pada penelitian ini perputaran modal kerja dihiung dengan membandingkan antara penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dengan jumlah aset lancar dikurangi utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Untuk mengetahui perputaran modal kerja pada UD Sinar Setuju Kota Palopo pada tahun 2014 sampai dengan 2019 adalah sebagai berikut:

a. Perputaran Modal Kerja tahun 2014

$$\begin{aligned}
 \text{Perputaran Modal Kerja 2014} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aset Lancar - Hutang Lancar}} \\
 &= \frac{648.926.837}{200.156.613} \\
 &= 3,24 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa perputaran modal kerja pada UD Sinar Setuju Kota Palopo pada tahun 2014 sebanyak 3,24 kali.

b. Perputaran Modal Kerja tahun 2015

$$\begin{aligned}
 \text{Perputaran Modal Kerja 2015} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aset Lancar - Hutang Lancar}} \\
 &= \frac{710.097.510}{401.728.838} \\
 &= 1,77 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa perputaran modal kerja pada UD Sinar Setuju Kota Palopo pada tahun 2015 sebanyak 1,77 kali.

c. Perputaran Modal Kerja tahun 2016

$$\begin{aligned}
 \text{Perputaran Modal Kerja 2016} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aset Lancar - Hutang Lancar}} \\
 &= \frac{779.926.837}{511.746.522} \\
 &= 1,52 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa perputaran modal kerja pada UD Sinar Setuju Kota Palopo pada tahun 2016 sebanyak 1,52 kali.

d. Perputaran Modal Kerja tahun 2017

$$\begin{aligned}
 \text{Perputaran Modal Kerja 2017} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aset Lancar - Hutang Lancar}} \\
 &= \frac{850.353.839}{379.227.755} \\
 &= 2,24 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa perputaran modal kerja pada UD Sinar Setuju Kota Palopo pada tahun 2017 sebanyak 2,24 kali.

e. Perputaran Modal Kerja tahun 2018

$$\begin{aligned}
 \text{Perputaran Modal Kerja 2018} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aset Lancar - Hutang Lancar}} \\
 &= \frac{939.294.029}{317.877.684} \\
 &= 2,95 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa perputaran modal kerja pada UD Sinar Setuju Kota Palopo pada tahun 2018 sebanyak 2,95 kali.

f. Perputaran Modal Kerja tahun 2019

$$\begin{aligned}
 \text{Perputaran Modal Kerja 2019} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aset Lancar - Hutang Lancar}} \\
 &= \frac{1.010.059.754}{233.581.845} \\
 &= 4,32 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa perputaran modal kerja pada UD Sinar Setuju Kota Palopo pada tahun 2019 sebanyak 4,32 kali.

Untuk lebih jelasnya tentang hasil perhitungan perputaran modal kerja pada UD Sinar Setuju Kota Palopo tahun 2014 sampai dengan 2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Perputaran Modal Kerja UD Sinar Setuju Kota Palopo Tahun 2014-2019

Tahun	Perputaran Modal Kerja (Kali)
2014	3,24
2015	1,77
2016	1,52
2017	2,24
2018	2,95
2019	4,32

Sumber: Data Seknder Diolah, 2020

Berdasarkan data pada tabel di atas, perputaran modal kerja pada UD Sinar Setuju Kota Palopo dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 cenderung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 perputaran modal kerja pada UD Sinar Setuju Kota Palopo sebanyak 3,24 kali dan mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 1,77 kali. Untuk tahun 2016 perputaran modal kerja pada UD Sinar Setuju Kota Palopo kembali mengalami penurunan menjadi 1,52 kali dan kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi 2,24 kali. Pada tahun 2018 perputaran modal kerja pada UD Sinar Setuju Kota Palopo mengalami peningkatan menjadi 2,95 dan pada tahun 2019 kembali mengalami peningkatan menjadi 4,32 kali. Terjadinya fluktuasi perputaran modal kerja pada UD Sinar Setuju Kota Palopo disebabkan karena terjadinya fluktuasi hutang lancar sehingga mempengaruhi keadaan modal kerja pada UD Sinar Setuju Kota Palopo.

2. Analisis Deskriptif Profitabilitas pada UD Sinar Setuju Kota Palopo

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Pada penelitian profitabilitas diukur dengan perhitungan *return on assets*(ROA) yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan.

Untuk mengetahui profitabilitas pada UD Sinar Setuju Kota Palopopada tahun 2014 sampai dengan 2019 adalah sebagai berikut:

a. Profitabilitas tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{ROA 2014} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{132.260.974}{992.368.823} \times 100\% \\ &= 13,33\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa profitabilitas pada UD Sinar Setuju Kota Palopo pada tahun 2014 yang diukur dengan ROA sebesar 13,33%.

b. Profitabilitas tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{ROA 2015} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{141.509.558}{1.130.933.507} \times 100\% \\ &= 12,51\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa profitabilitas pada UD Sinar Setuju Kota Palopo pada tahun 2015 yang diukur dengan ROA sebesar 12,51%.

c. Profitabilitas tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{ROA 2016} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{152.535.612}{1.230.675.835} \times 100\% \\ &= 12,39\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa profitabilitas pada UD Sinar Setuju Kota Palopo pada tahun 2016 yang diukur dengan ROA sebesar 12,39%.

d. Profitabilitas tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{ROA 2017} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{164.660.605}{1.285.167.955} \times 100\% \\ &= 12,81\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa profitabilitas pada UD Sinar Setuju Kota Palopo pada tahun 2017 yang diukur dengan ROA sebesar 12,81%.

e. Profitabilitas tahun 2018

$$\text{ROA 2018} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$= \frac{253.289.142}{1.397.467.869} \times 100\%$$

$$= 18,12\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa profitabilitas pada UD Sinar Setuju Kota Palopo pada tahun 2018 yang diukur dengan ROA sebesar 18,12%.

f. Profitabilitas tahun 2019

$$\text{ROA 2019} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$= \frac{302.333.659}{1.473.542.624} \times 100\%$$

$$= 20,52\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa profitabilitas pada UD Sinar Setuju Kota Palopo pada tahun 2019 yang diukur dengan ROA sebesar 20,52%.

Untuk lebih jelasnya tentang hasil perhitungan profitabilitas pada UD Sinar Setuju Kota Palopo tahun 2014 sampai dengan 2019 yang diukur dengan ROA dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Profitabilitas UD Sinar Setuju Kota Palopo Tahun 2014-2019

Tahun	ROA(%)
2014	13,33
2015	12,51
2016	12,39
2017	12,81
2018	18,12
2019	20,52

Sumber: Data Seknder Diolah, 2020

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa ROA pada UD Sinar Setuju Kota Palopo dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 ROA pada UD Sinar Setuju Kota Palopo sebesar 13,33% dan mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 12,51%. Untuk tahun 2016 ROA pada UD Sinar Setuju Kota Palopo kembali mengalami penurunan menjadi 12,39% dan kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi 12,81%. Pada tahun 2018 ROA pada UD Sinar Setuju Kota Palopo mengalami peningkatan menjadi 18,12% dan pada tahun 2019 kembali mengalami peningkatan menjadi 20,52%. Terjadinya peningkatan ROA pada UD Sinar Setuju Kota Palopo disebabkan karena terjadinya peningkatan laba bersih dari hasil usaha UD Sinar Setuju Kota Palopo.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada UD Sinar Setuju Kota Palopo, pada penelitian ini digunakan analisis regresi linear sederhana. Adapun hasil regresi linear sederhana dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,474	2,599		2,876	,045
Perputaran Modal Kerja	2,795	,916	,836	3,053	,038

a. Dependent Variable: Profitabilitas
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan hasil pada tabel di atas diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 7,474 + 2,795 X$$

Dari persamaan regresi linear sederhana tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai constant sebesar 7,474 menunjukkan bahwa apabila koefisien regresi modal kerja bernilai konstan atau sama dengan nol, maka diperoleh profitabilitas pada UD Sinar Setuju Kota Palopo sebesar 7,47%.
2. Koefisien regresi perputaran modal kerja sebesar 2,795 menunjukkan bahwa apabila perputaran modal kerja pada UD Sinar Setuju Kota Palopo ditingkatkan sebesar satu satuan, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas pada UD Sinar Setuju Kota Palopo sebesar 2,795%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap peningkatan profitabilitas pada UD Sinar Setuju Kota Palopo.
4. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas secara parsial atau individual dalam menerangkan variabel terikat dalam suatu penelitian. Cara melakukan uji t yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Apabila nilai t hitung lebih tinggi dari nilai t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian secara individual mempengaruhi variabel terikat. Adapun ketentuan uji statistik t pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai t hitung \geq nilai t tabel (2,776), maka perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada UD Sinar Setuju Kota Palopo.
- b. Apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada UD Sinar Setuju Kota Palopo.

Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas diperoleh nilai t hitung sebesar $3,053 >$ nilai t tabel (2,776) dan nilai signifikansi sebesar $0,038 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada UD Sinar Setuju Kota Palopo.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Adapun hasil analisis koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,836 ^a	,700	,625	2,13630

a. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan data pada tabel 4.4 di atas diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,700 yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh sebesar 70,00% terhadap profitabilitas pada UD Sinar Setuju Kota Palopo. Sedangkan

nilai R sebesar 0,836 menunjukkan bahwa perputaran modal kerja memiliki korelasi yang cukup besar terhadap profitabilitas pada UD Sinar Setuju Kota Palopo.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, diketahui bahwa perputaran modal kerja pada UD Sinar Setuju Kota Palopo dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 cenderung mengalami fluktuasi. Terjadinya fluktuasi perputaran modal kerja pada UD Sinar Setuju Kota Palopo disebabkan karena terjadinya fluktuasi hutang lancar sehingga mempengaruhi keadaan modal kerja pada UD Sinar Setuju Kota Palopo. Sedangkan untuk profitabilitas pada UD Sinar Setuju Kota Palopo dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 cenderung mengalami peningkatan. Terjadinya peningkatan profitabilitas pada UD Sinar Setuju Kota Palopo disebabkan karena terjadinya peningkatan laba bersih dari hasil usaha yang dilakukan oleh UD Sinar Setuju Kota Palopo.

Untuk analisis regresi linear sederhana, dapat disimpulkan bahwa kebijakan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada UD Sinar Setuju Kota Palopo. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai koefisien regresi untuk kebijakan modal kerja bernilai positif sebesar 2,795, nilai t hitung sebesar $3,053 >$ nilai t tabel ($2,776$) dan nilai signifikansi sebesar $0,038 < 0,05$ dengan pengaruh yang cukup besar yaitu sebesar 70,00%. Dalam hal ini, pengelolaan modal kerja yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, modal kerja dan aset perusahaan sangat berperan dalam kinerja perusahaan, sehingga

dibutuhkan pemikiran yang matang dalam memutuskan untuk berinvestasi dalam modal kerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sariyana et al., (2016) dan Annisa (2019) yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan indikator *return on assets*. Di samping itu, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Margaretta (2016) dan Hasbir (2019) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada UD Sinar Setuju Kota Palopo. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai t hitung sebesar $3,053 >$ nilai t tabel ($2,776$) dan nilai signifikansi sebesar $0,038 < 0,05$ dengan pengaruh sebesar $70,00\%$ sedangkan sisanya sebesar $30,00\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang dikemukakan di atas, maka saran yang diajukan penulis adalah:

1. Bagi UD Sinar Setuju Kota Palopo diharapkan untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan lagi perputaran modal kerjanya, karena perputaran modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah atau menggunakan rasio keuangan lainnya untuk melihat pengaruhnya terhadap rasioprofitabilitas. Selain itu, diharapkan juga untuk menambahkan periode penelitian, agar dapat memperoleh hasil yang lebih akurat sesuai dengan keadaan pada saat penelitian menggunakan tahun yang terbaru.